

PELATIHAN PENYUSUNAN POWERPOINT MATERI PELAJARAN UNTUK GURU-GURU DI MTs. MUHAJIRIN KUALU NENAS

Deddy Gusman

Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: deddy@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Aspek perkembangan anak usia dini harus dikembangkan dengan baik. Anak-anak sangat menyukai kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan tersebut seperti kegiatan menggunakan *Bussy book*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberi pelatihan pembuatan *busy book* dan mengetahui respon guru di TK Negeri Pembina Kab. Padang Pariaman mengenai pelatihan pembuatan *busy book*. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode tanya jawab dan melakukan praktik bimbingan kelompok untuk anak usia dini. Kepala sekolah dan guru sangat antusias dalam pembuatan *busy book* ini, karena dalam *bussy book* banyak sekali aspek yang dapat dikembangkan sehingga anak-anak akan merasa senang melakukan kegiatan menggunakan *bussy book* ini.

Kata Kunci: *Bussy Book*

Abstract

Aspects of early childhood development must be developed properly. Children really like activities that are active and fun. These fun activities are like using a *Bussy book*. This Community Service activity aims to provide training in making busy books and to find out the response of teachers at the TK Negeri Pembina Kab. Padang Pariaman regarding training on making busy books. This community service activity method uses the lecture method, demonstration, question and answer method and practice group guidance for early childhood. Principals and teachers are very enthusiastic in making this busy book, because in the *bussy book* there are many aspects that can be developed so that children will feel happy doing activities using this *bussy book*.

Keyword: *Bussy Book*

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi semakin hari semakin tidak terbendung dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan harus berpacu dan mengikuti kemajuan teknologi agar anak didik mampu menyeimbangi kecanggihan teknologi tersebut. Guru merupakan ujung tombak dalam pentrasferan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Namun, pada kenyataannya, beberapa sekolah masih mengeluhkan kemampuan guru-guru mereka dalam mengusai teknologi. Paling tidak dalam penyusunan bahan ajar dalam bentuk powerpoint yang membantu proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kemampuan menyusun powerpoint untuk guru-guru sangat diperlukan. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didik harus mampu memanfaatkan powerpoint untuk dapat meningkatkan kemampuan para peserta didik. Kemampuan menyusun powerpoint secara berkualitas dan menarik perhatian peserta didik menjadi upaya untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.

Hal ini karena powerpoint dapat membantu: (1) pengembangan kompetensi guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mencakup kualitas isi, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran, proses, dan hasil belajar siswa, (2) peningkatan kemampuan pembelajaran akan berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional guru (Prendergast, 2002). Pemakaian media powerpoint dalam belajar merupakan solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya guru di MTs. Muhajirin Desa Kualu Nenas tergambar bahwa guru-guru tersebut masih awam atau belum memahami sepenuhnya tentang penulisan dan penyusunan powerpoint. Kebanyakan dari guru-guru tersebut menyusun powerpoint hanya jika ada paksaan dari stackholder atau paksaan dari kepala sekolah. Padahal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa powerpoint sangat penting untuk menunjang dan meningkatkan hasil belajar dan sebagai salah satu upaya untuk peningkatan profesionalisme seorang guru.

Kemampuan guru-guru di MTs. Muhajirin Desa Kualu Nenas untuk menyusun powerpoint sangat perlu bimbingan dan pelatihan dari pihak-pihak yang profesional dalam penyusunan powerpoint tersebut. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan, maka dapat meningkatkan kemampuan menyusun powerpoint di kalangan guru MTs. Muhajirin. Berdasarkan hal ini, dosen Fakultas Teknik Informatika dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai mencoba untuk membantu meningkatkan kemampuan guru MTs. Muhajirin untuk menyusun powerpoint. Peningkatan kemampuan guru MTs. Muhajiriin untuk menyusun powerpoint tersebut dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan secara rutin dan kontinu hingga akhirnya tidak ada lagi guru-guru MTs. Muhajrin yang tidak mengerti tentang penyusunan MTs. Muhajriin.

Kemampuan guru MTs. Muhamajriin untuk menyusun powerpoint yang masih jauh dari kata "bisa" hanya sekedar membuat powerpoint untuk memenuhi syarat atau tugas-tugas tertentu. Padahal, menyusun powerpoint yang pada dasarnya dianggap gampang, ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Secara umum powerpoint tampak sama dengan menyiapkan bahan ajar pada umumnya. Padahal, apabila menyusun powerpoint tersebut disusun sesuai dengan aturan yang semestinya dengan aturan-aturan yang tepat, maka menyusun *powerpoint* menjadi peneltian yang paling "susah" untuk dilakukan. Hal ini tergambar dengan keadaan guru-guru yang belum bisa menyusun powerpoint sesuai dengan aturan yang sebenarnya dan dengan dengan aturan-aturan yang tepat. Permasalah dalam kelas khususnya dalam pembelajaran sebenarnya masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang terlihat dari kompetensi ketercapaian suatu mata pelajaran yang jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang keseluruhannya tergantung bagaimana bahan ajar itu disampaikan oleh guru untuk peserta didiknya.

METODE

Mekanisme pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut: melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberian izin pelaksanaan pelatihan pembuatan busy book dan melakukan penyusunan materi pelatihan pembuatan busy book untuk guru TK Negeri Pembina Kab. Padang Pariaman.

Kegiatan pelaksanaann nya yaitu dimulai dengan menjelaskan mengenai pengertian dan manfaat pembuatan *busy book*. Kemudian praktek pembuatan *busy book* untuk guru TK Negeri Pembina Kab. Padang Pariaman. Selanjutnya Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa pengecekan hasil dari pengamatan praktik *busy book* di TK Negeri Pembina Kab. Padang Pariaman. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan dan pemahaman guru dalam pembuatan busy book untuk guru TK Negeri Pembina Kab. Padang Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di TK Negeri Pembina Padang Pariaman adalah sebagai berikut (1) memberi penjelasan atau pemaparan materi pada guru TK Negeri Pembina media busy book adalah

media yang dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak TK. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. (2) Sosialisasi program pengabdian, sosialisasi dilakukan melalui *zoom meeting* (3) Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi TK, selanjutnya disusun program pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu mengenai pelatihan *google clasrrom* dalam pembelajaran daring. Setelah dilakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian, hasil yang didapatkan peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru mempunyai aplikasi pembelajaran online yaitu *google classroom* secara gratis, guru mempunyai *google classroom* dengan beberapa mata kuliah sehingga memperlancar komunikasi antara guru dan siswa dan guru dapat mengirimkan materi yang akan pelajari tugas kepada siswa sehingga waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran akan dapat optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru TK Pembina Padang Pariaman yang telah memberikan waktu kepada peneliti untuk melaksanakan pengabdian mengenai pembuatan *bussy book*. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan banyak saran berharga dan turut mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Universitas PGRI Indraprasta*, 5(2).
- Prakarsi, Endah., Kasrono, Kasrono., & Dewi., Kusma, N. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal KUMARA CENDEKIA*, 8(2).
- Romadhona, Widhyas Asyifa, dkk. (2017). Mengurangi Perilaku Maladaptif Melalui Pembelajaran Berbantuan Media My Busy Book Pada Anak Autisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(8).
- Safitri, Diyah, dkk. (2019). Penggunaan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B1 di RA Panglima Sudirman Sumber Sekar Dau Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Samik Nuroh Ramadhani dan Sudarsini. (2018). Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita.

Journal Ortopedagogia, 4(1).

Suwatra, Wayan, dkk. (2019). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Mimbar Ilmu, 24*(2).

Ulfa, azra aulia, & Rahmah, E. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang Azra. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, 6*(September), 28–37.